

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian menyajikan pemilihan sampel dan kelompok yang menjadi populasi dari penelitian ini. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 menjadi objek penelitian ini. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji pengaruh *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Hasil dari *purposive sampling*, sebanyak 20 perusahaan diambil sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan waktu penelitian selama 3 tahun mulai dari tahun 2019-2021. Maka dari itu, total sampel dalam penelitian sebanyak 60 sampel karena 20 perusahaan dikalikan dengan tahun penelitian selama 3 tahun. Berikut proses pengambilan sampel oleh peneliti:

**Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	65
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2021	(9)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan tahunan	(36)
Jumlah Sampel		20
Jumlah data selama 3 tahun penelitian		60

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2023)

Adapun nama-nama perusahaan sektor energi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
3	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
4	ELSA	Elnusa Tbk.
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
6	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
7	MITI	Mitra Investindo Tbk.
8	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
13	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
14	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
15	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
16	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
17	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
18	SURE	Super Energy Tbk.
19	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
20	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran mengenai suatu data tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi<sup>1</sup>. Analisis ini bertujuan untuk membentuk gambaran ilmiah dari data yang faktual dan tepat sehubungan dengan realita dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Analisis pada penelitian ini dilakukan pada 60 sampel perusahaan yang masuk ke dalam Sektor Energi serta sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

<sup>1</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 19.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari *green accounting*, *intellectual capital*, *firm size*, *good corporate governance*, dan kinerja keuangan. Analisis statistik deskriptif akan dilakukan untuk setiap variabel agar mendapatkan hasil gambaran yang jelas dari masing-masing variabel. Berikut ini hasil statistik deskriptif perusahaan sampel secara keseluruhan.

**Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	60	-1.12220	.23768	-.0498145	.23680031
Green Accounting	60	-1.89342	.25645	-.0090687	.25882968
Intellectual Capital	60	-48.04128	13.49079	-1.2217858	1.05375819
Firm Size	60	24.89144	31.21797	27.6689000	1.49078470
GCG	60	.00000	.49564	.0438418	.01163913
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan hasil statistik deskriptif penelitian masing-masing variabel dengan jumlah data pada penelitian ini (N) yaitu 60. Pada tabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA memperoleh nilai terendah sebesar -1,12220 yang dimiliki oleh Ratu Prabu Energi Tbk. pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan kurang baik dalam mengelola asetnya. Nilai tertinggi kinerja keuangan mencapai 0,23768 yang dimiliki oleh Golden Eagle Energy Tbk. pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah mengelola asetnya dengan baik. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0498145 dengan standar deviasi sebesar 0,23680031.

Variabel independen yang pertama diteliti adalah *green accounting*. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *green accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan memperoleh nilai terendah sebesar -1,89342 yang dimiliki oleh

Dana Brata Luhur Tbk. pada tahun 2020. Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 0,25645 yang dimiliki oleh Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. pada tahun 2019. Variabel *green accounting* mempunyai nilai rata-rata sebesar -0,0090687 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,25882968.

Variabel kedua yang diteliti adalah *intellectual capital*. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC memperoleh nilai terendah sebesar -48,04128 yang dimiliki oleh Super Energy Tbk. pada tahun 2021. Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 13,49079 yang dimiliki oleh Golden Eagle Energy Tbk. pada tahun 2021. Variabel *intellectual capital* mempunyai nilai rata-rata sebesar -1,2217858 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,05375819.

Variabel ketiga yang diteliti adalah *firm size*. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *firm size* yang diukur dengan logaritma natural dari total aset memperoleh nilai terendah sebesar 24,89144 yang dimiliki oleh Perdana Karya Perkasa Tbk. pada tahun 2021. Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 31,21797 yang dimiliki oleh Bukit Asam Tbk. pada tahun 2019 dan 2021. Variabel *firm size* mempunyai nilai rata-rata sebesar 27,6689000 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,49078470.

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *good corporate governance*. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial memperoleh nilai terendah sebesar 0,00000 yang dimiliki oleh Eksploitasi Energi Indonesia Tbk., Elnusa Tbk., Eterindo Wahanatama Tbk., Capitalinc Investment Tbk., Dwi Guna Laksana Tbk., Borneo Olah Sarana Sukses Tbk., serta Super Energy Tbk. pada tahun 2019, 2020, dan 2021, Perdana Karya Perkasa Tbk. pada tahun 2021, Radiant Utama Interinsco Tbk. pada tahun 2019, Sky Energy Indonesia Tbk. pada tahun 2019 dan 2021, Transcoal Pacific Tbk. dan Mitra Investindo Tbk. pada tahun 2019 dan 2020. Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 0,49564 yang dimiliki oleh Perdana Karya Perkasa Tbk. pada tahun 2019 dan 2020. Variabel *good corporate governance* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0438418 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01163913.

## **b. Uji Asumsi Klasik**

### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas residual dalam penelitian ini dilihat dari uji *statistic Nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah

variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85905742
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.083
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,096 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dibuktikan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel independen yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan SPSS. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Green Accounting	.985	1.015
Intellectual Capital	.924	1.082
Firm Size	.784	1.275
GCG	.779	1.284

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian terhindar dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas seluruh variabel memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ . Berikut penjelasan secara rinci dari tabel *coefficient* tersebut:

- a) Variabel *green accounting* memiliki nilai tolerance sebesar  $0,985 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,015 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Variabel *intellectual capital* memiliki nilai tolerance sebesar  $0,924 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,082 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- c) Variabel *firm size* memiliki nilai tolerance sebesar  $0,784 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,275 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- d) Variabel *good corporate governance* memiliki nilai tolerance sebesar  $0,779 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,284 < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Adapun cara untuk menemukan adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.422	.317		1.331	.189
Green Accounting	-.010	.048	-.028	-.218	.828
Intellectual Capital	.014	.009	.193	1.450	.153
Firm Size	-.065	.060	-.154	-1.089	.281
GCG	-.080	.045	-.248	-1.787	.079

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel uji *glejser* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *green accounting* adalah sebesar 0,828, *intellectual capital* sebesar 0,153, *firm size* sebesar 0,281, dan *good corporate governance* sebesar 0,079. Nilai signifikansi dari seluruh variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 <sup>a</sup>	.465	.427	.09979183	1.868

a. Predictors: (Constant), GCG, Green Accounting, Intellectual Capital, Firm Size

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini adalah 1,868 dengan (n) = 60 dan k = 4. Nilai DU dari (n) = 60 dan k = 4 diketahui sebesar 1,7274 dan nilai 4-DU sebesar 2,2726 sehingga  $1,7274 < 1,8680 < 2,2726$ . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan  $DU < DW < 4-DU$  maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

**c. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.8 Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.784	.253		-3.100	.003
Green Accounting	.087	.052	.171	1.681	.098
Intellectual Capital	.006	.001	.439	4.254	.000
Firm Size	.033	.009	.376	3.643	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= -0,784 + 0,087\text{Green Accounting} + 0,006\text{Intellectual Capital} + 0,033\text{Firm Size} + e$$

Persamaan dari model regresi linier berganda tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta pada pengujian terhadap kinerja keuangan menunjukkan nilai sebesar -0,784, artinya apabila variabel independen bernilai 0 maka akan memperoleh kinerja keuangan sebesar -0,784.

- 2) Variabel *green accounting* pada model regresi linier berganda tersebut memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,087. Hal ini dapat disimpulkan apabila *green accounting* meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan dapat meningkat sebesar 0,087.
- 3) Variabel *intellectual capital* pada model regresi linier berganda tersebut memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006. Hal ini dapat disimpulkan apabila *intellectual capital* meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan dapat meningkat sebesar 0,006.
- 4) Variabel *firm size* pada model regresi linier berganda tersebut memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,033. Hal ini dapat disimpulkan apabila *intellectual capital* meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan dapat meningkat sebesar 0,033.

**d. Moderated Regression Analysis (MRA)**

*Moderated regression analysis* merupakan metode regresi berganda linear yang menggunakan unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dalam persamaan regresinya. Tujuan uji interaksi ini adalah untuk menentukan apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji MRA dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.9 Uji Analisis MRA  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.232	.493		-2.498	.016
Green Accounting	.066	.114	.073	.584	.562
Intellectual Capital	.010	.003	.435	4.062	.000
Firm Size	.043	.018	.269	2.426	.019
GCG	-1.720	.782	-1.272	-2.200	.032
Green Accounting*GCG	1.027	1.982	.360	.518	.607
Intellectual Capital*GCG	.494	.241	.447	2.050	.045
Firm Size *GCG	.132	.218	.524	.605	.548

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + b_5X_1*Z + b_6X_2*Z + b_7X_3*Z \\
 &+ e \\
 &= -1,232 + 0,066\textit{Green Accounting} + 0,010\textit{Intellectual Capital} + 0,043\textit{Firm Size} + (-1,720)\textit{GCG} + 1,027\textit{Green Accounting*GCG} + 0,494\textit{Intellectual Capital*GCG} + 0,132\textit{Firm Size *GCG} + e
 \end{aligned}$$

Hasil persamaan regresi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta diketahui sebesar -1,232, artinya apabila variabel independen memiliki nilai 0 maka kinerja keuangan akan bernilai -1,232.
- 2) Variabel *green accounting* pada model regresi moderasi tersebut memiliki nilai koefisien sebesar 0,066. Hal ini dapat disimpulkan apabila *green accounting* meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan dapat meningkat sebesar 0,066.
- 3) Variabel *intellectual capital* pada model regresi moderasi tersebut memiliki nilai koefisien sebesar 0,010. Hal ini dapat disimpulkan apabila *intellectual capital* meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan dapat meningkat sebesar 0,010.
- 4) Variabel *firm size* pada model regresi moderasi tersebut memiliki nilai koefisien sebesar 0,043. Hal ini dapat disimpulkan apabila *firm size* meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan dapat meningkat sebesar 0,043.
- 5) Koefisien *moderated regression analysis* antara variabel *green accounting* dengan *good corporate governance* adalah 1,027. Artinya jika kenaikan satu satuan pada *green accounting\*GCG*, maka akan diikuti kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 1,027.
- 6) Koefisien *moderated regression analysis* antara variabel *intellectual capital* dengan *good corporate governance* adalah 0,494. Artinya jika kenaikan satu satuan pada *intellectual capital\*GCG*, maka akan diikuti kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,494.
- 7) Koefisien *moderated regression analysis* antara variabel *firm size* dengan *good corporate governance* adalah 0,132. Artinya jika kenaikan satu satuan pada *firm size\*GCG*, maka akan diikuti kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,132.

**e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel independen atau besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan presentase. Nilai dari koefisien determinan ( $R^2$ ) dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 1 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 <sup>a</sup>	.419	.388	.10308851

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Green Accounting, Intellectual Capital

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) persamaan 1, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan dalam persamaan ini adalah sebesar 38,8% sedangkan 61,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar persamaan pertama.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Persamaan 2 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 <sup>a</sup>	.487	.418	.18065299

a. Predictors: (Constant), Firm Size\*GCG, Intellectual Capital, Green Accounting, Firm Size, Intellectual Capital\*GCG, GCG, Green Accounting\*GCG

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) persamaan 2, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan dalam persamaan ini adalah sebesar 41,8% sedangkan 58,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar persamaan kedua.

## f. Uji Hipotesis

### 1) Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12 Hasil Uji F Persamaan 1**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.430	3	.143	13.474	.000 <sup>b</sup>
Residual	.595	56	.011		
Total	1.025	59			

g. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

h. Predictors: (Constant), Firm Size, Green Accounting, Intellectual Capital

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 13,474  $>$  F tabel 2,7694 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting*, *intellectual capital*, dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 4.13 Hasil Uji F Persamaan 2**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.611	7	.230	7.053	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.697	52	.033		
Total	3.308	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Firm Size\_GCG, Intellectual Capital, Green Accounting, Firm Size, Intellectual Capital\_GCG, GCG, Green Accounting\_GCG

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 7,053 > F tabel 2,1916 dengan nilai signifikannya sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting*, *intellectual capital*, *firm size*, *green accounting\*GCG*, *intellectual capital\*GCG*, dan *firm size\*GCG* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 2) Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14 Hasil Uji t Persamaan 1**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.784	.253		-3.100	.003
Green Accounting	.087	.052	.171	1.681	.098
Intellectual Capital	.006	.001	.439	4.254	.000
Firm Size	.033	.009	.376	3.643	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji t persamaan 1 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,087, nilai t hitung 1,681 < t tabel 2,0032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,098. Nilai signifikansi 0,098 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_1$  ditolak.

b) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,006, nilai t hitung 4,254 > t tabel 2,0032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_2$  diterima.

c) Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,033, nilai t hitung 3,643 > t tabel 2,0032 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_3$  diterima.

**Tabel 4.15 Hasil Uji t Persamaan 2**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.232	.493		-2.498	.016
Green Accounting	.066	.114	.073	.584	.562
Intellectual Capital	.010	.003	.435	4.062	.000
Firm Size	.043	.018	.269	2.426	.019
GCG	-1.720	.782	-1.272	-2.200	.032
Green Accounting*GCG	1.027	1.982	.360	.518	.607
Intellectual Capital*GCG	.494	.241	.447	2.050	.045
Firm Size*GCG	.132	.218	.524	.605	.548

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji t persamaan 2 (*moderated regression analysis*) diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,066, nilai t hitung 0,584 < t tabel 2,0057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,562. Nilai signifikansi 0,562 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_1$  ditolak.

b) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,010, nilai t hitung 4,062 > t tabel 2,0057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_2$  diterima.

- c) Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan  
Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,043, nilai t hitung  $2,426 > t$  tabel 2,0057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_3$  diterima.
- d) *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan  
Variabel interaksi antara *good corporate governance* dengan *green accounting* diukur dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien sebesar 1,027, nilai t hitung  $0,518 < t$  tabel 2,0057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,607. Nilai signifikansi 0,607 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_4$  ditolak.
- e) *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan  
Variabel interaksi antara *good corporate governance* dengan *intellectual capital* diukur dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,494, nilai t hitung  $2,050 > t$  tabel 2,0057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_5$  diterima.
- f) *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan  
Variabel interaksi antara *good corporate governance* dengan *firm size* diukur dengan menggunakan uji t. Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,132, nilai t hitung  $0,605 < t$  tabel 2,0057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,548. Nilai signifikansi 0,548 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_6$  ditolak.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *green accounting* pada perusahaan melalui biaya-biaya lingkungan yang tercantum dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan citra positif bagi perusahaan. Perusahaan dengan citra positif dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga profitabilitas mengalami peningkatan dimana hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai koefisien sebesar 0,066. Nilai  $t$  hitung  $0,584 < t$  tabel  $2,0057$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,562$  dimana nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi yang lebih besar dari  $0,05$  menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak.

Hipotesis yang ditolak tersebut menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan hasil olah data, dapat dilihat bahwa perusahaan AKR Corporindo Tbk. yang mengeluarkan biaya lingkungan semakin besar yakni  $0,01161$  pada tahun 2019 dan meningkat menjadi  $0,01587$  pada tahun 2020 maka kinerja keuangannya juga semakin besar yakni  $0,03284$  di tahun 2019 menjadi  $0,05149$  di tahun 2020. Namun saat biaya lingkungan yang dikeluarkan semakin tinggi yakni  $0,02520$  di tahun 2021, kinerja keuangan di tahun 2021 justru mengalami penurunan menjadi  $0,04828$ . Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Seiring dengan pengungkapan *green accounting* yang masih bersifat sukarela membuat banyak perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungannya di dalam laporan tahunan. Hal ini juga berlaku pada perusahaan energi dimana pengungkapan biaya lingkungan dilakukan secara sukarela dan sesuai kebijakan perusahaan sendiri. Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan tahunan telah dilakukan oleh beberapa perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta membuktikan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun perusahaan dalam kegiatan operasionalnya telah bertanggungjawab dengan memperhatikan dampak terhadap

lingkungan, namun hal demikian tidak serta-merta dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pengenaan biaya lingkungan pada produk dan operasi perusahaan telah gagal untuk menanamkan kepercayaan pada masyarakat atau konsumen. Oleh karena itu, penerapan *green accounting* tidak berpengaruh pada tingkat penjualan, yang tidak berdampak pada laba atau profitabilitas perusahaan.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan investasi jangka panjang perusahaan sehingga dampaknya belum tentu dapat dirasakan secara langsung pada periode tersebut bahkan dapat terjadi pada periode selanjutnya atau lebih. Maka dari itu, dalam jangka pendek penerapan *green accounting* tidak memberikan dampak yang signifikan. Disamping itu, penerapan *green accounting* selama ini diyakini hanya berdampak pada pelaporan yang berkaitan dengan *sustainability report* dan belum memberikan pengaruh signifikan bagi keberlangsungan kinerja keuangan<sup>2</sup>.

Apabila dikaitkan dengan teori legitimasi, maka hasil temuan ini tidak berhasil mendukung teori tersebut. Menurut teori legitimasi, agar suatu perusahaan mendapatkan pengakuan atau legitimasi di masyarakat maka dalam aktivitasnya harus dilakukan sesuai dengan batas dan norma yang berlaku. Perusahaan disamping mementingkan para investor juga harus memperhatikan kepentingan publik yakni dengan melakukan kegiatan operasional berbasis lingkungan dan mengungkapkan informasi yang baik tentang lingkungan. Namun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan belum mampu membangkitkan kepercayaan publik atau konsumen sehingga diterapkan atau tidaknya *green accounting* oleh perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni dan Dewi<sup>3</sup>. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Angelina dan Nursasi yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

---

<sup>2</sup> Prena, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA," 505.

<sup>3</sup> Anggraeni and Dewi, "Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure: Financial Performance of Mining Companies in Indonesia," 69.

perusahaan<sup>4</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Prena juga menyatakan hal yang sama bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan<sup>5</sup>. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura dan Suharsono yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan<sup>6</sup>. Albastiah dan Sisdianto dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan<sup>7</sup>. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Muslim yang mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan<sup>8</sup>.

## 2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan dengan keunggulan kompetitif akan memiliki peluang untuk meningkatkan penjualan sehingga berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan dan pengelolaan aset yang efektif diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas sehingga kinerja keuangan juga semakin meningkat. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel *intellectual capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,010. Nilai  $t$  hitung 4,062 >  $t$  tabel 2,0057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan  $H_2$  diterima. Pada penelitian ini *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan dengan arah positif.

---

<sup>4</sup> Angelina and Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 221.

<sup>5</sup> Prena, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA," 495.

<sup>6</sup> Dura and Suharsono, "Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry," 192.

<sup>7</sup> Albastiah and Sisdianto, "Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah Di Indonesia Tahun 2018-2020," 5.

<sup>8</sup> Dewi and Muslim, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," 81.

Hasil temuan yang berpengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan performa atau nilai *intellectual capital* suatu perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga kinerja keuangan berbanding lurus dengan perubahan atau pertumbuhan *intellectual capital*. Berdasarkan hasil olah data, dapat dilihat bahwa perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk. yang mengeluarkan biaya lingkungan semakin besar yakni 0,01161 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 0,01587 pada tahun 2020 maka kinerja keuangannya juga semakin besar yakni 0,03284 di tahun 2019 menjadi 0,05149 di tahun 2020. Namun saat biaya lingkungan yang dikeluarkan semakin tinggi yakni 0,02520 di tahun 2021, kinerja keuangan di tahun 2021 justru mengalami penurunan menjadi 0,04828. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun saat biaya lingkungan yang dikeluarkan semakin tinggi yakni 0,02520 di tahun 2021, kinerja keuangan di tahun 2021 justru mengalami penurunan menjadi 0,04828. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* yang dikelola dengan baik dapat mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil olah data, dapat dilihat bahwa perusahaan. *Intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* apabila digunakan secara efektif dan efisien dapat menciptakan *value added* (nilai tambah) bagi perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing mempunyai peluang lebih untuk meningkatkan penjualan sehingga akan berdampak pada tingkat laba atau profitabilitas. Profitabilitas yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Apabila dikaitkan dengan *resource based theory*, maka hasil penelitian ini mendukung teori tersebut. *Resource based theory* menyatakan bahwa sumber daya perusahaan baik berupa aset berwujud maupun tidak berwujud apabila dimanfaatkan dengan baik maka akan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan<sup>9</sup>. Teori ini percaya bahwa *intellectual capital* sebagai sumber daya internal perusahaan merupakan kunci untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah inilah yang akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan

---

<sup>9</sup> Barney, "Firm Resource and Sustained Competitive Advantage."

Wernelfelt bahwa perusahaan yang unggul dalam kinerja keuangan dan persaingan usaha adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan aset perusahaan dengan efisien<sup>10</sup>.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryani dan Nadhiroh yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan<sup>11</sup>. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Silviani dan Noekent yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan<sup>12</sup>. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Mustafa yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan<sup>13</sup>.

### 3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan

*Firm size* dapat mencerminkan pengalaman kerja dari suatu perusahaan yang dapat berfungsi sebagai ramalan atas masa depan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin stabil pengelolannya sehingga hal ini diharapkan mampu menghasilkan tingkat laba atau profitabilitas yang tinggi. Meningkatnya profitabilitas tentu akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel *firm size* memiliki nilai koefisien sebesar 0,043. Nilai  $t$  hitung 2,426 >  $t$  tabel 2,0057 dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan  $H_3$  diterima. Pada penelitian ini *firm size* mempengaruhi kinerja keuangan dengan arah positif.

Hasil yang berpengaruh positif dan signifikan ini mencerminkan bahwa meningkatnya nilai *firm size* suatu perusahaan mampu meningkatkan performa kinerja keuangan perusahaan, sehingga kinerja keuangan berbanding lurus dengan perubahan atau pertumbuhan *firm size*. *Firm size* dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan melalui total aset.

---

<sup>10</sup> Wernerfelt, "A Resource-Based View of the Firm."

<sup>11</sup> Suryani and Nadhiroh, "Intellectual Capital and Capital Structure Effect on Firms' Financial Performances," 135.

<sup>12</sup> Silviani and Noekent, "An Indonesian Empirical Study of The Relationship between Firm's Intellectual Capital, Financial Performance and Market Value," 457.

<sup>13</sup> Usman and Mustafa, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Yang Listed Di Jakarta Islamic Index," 533.

Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan semakin banyaknya total aset yang dimiliki. Perusahaan yang semakin besar biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis karena didukung dengan aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi. Semakin besar perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengelolaan asetnya sehingga perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, investor juga lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan besar karena dianggap lebih menguntungkan. Semakin banyak total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak pula modal yang diinvestasikan oleh investor. Perputaran uang yang banyak disertai dengan pengelolaan aset yang optimal akan berdampak pada tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang semakin meningkat tentu akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, maka hasil penelitian ini mendukung teori tersebut. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal-sinyal kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Teori ini percaya bahwa *firm size* merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula total aset yang dimiliki sehingga modal yang diinvestasikan oleh investor juga semakin banyak. Hal ini mendorong perusahaan untuk semakin berkomitmen dalam meningkatkan kinerjanya. Perusahaan besar dianggap relatif lebih stabil pengelolannya dan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu<sup>14</sup>. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Osesoga yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan<sup>15</sup>. Penelitian yang

---

<sup>14</sup> Rahayu, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017," 130.

<sup>15</sup> Diana and Osesoga, "PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, MANAJEMEN ASET, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN," 32.

dilakukan oleh Dewi dan Candradewi juga menyatakan hal yang sama bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan<sup>16</sup>. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim dan Assyifa<sup>17</sup>. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Lestari dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan<sup>18</sup>.

#### 4. **Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan**

Implementasi *good corporate governance* pada perusahaan diharapkan mampu memotivasi manajemen dalam pengambilan keputusan yang efektif melalui pencegahan terhadap tindakan-tindakan yang berlawanan dengan kepentingan perusahaan. Adanya *good corporate governance* turut mengawasi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan yang diwujudkan dengan penerapan *green accounting* dimana hal ini akan berimbas pada semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel interaksi antara *good corporate governance* dengan *green accounting* memiliki nilai koefisien sebesar 1,027. Nilai  $t$  hitung  $0,518 < t$  tabel  $2,0057$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,607$  dimana nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi yang lebih besar dari  $0,05$  menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan  $H_4$  ditolak.

Hipotesis yang ditolak tersebut menunjukkan bahwa adanya *good corporate governance* dalam perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Sebagian besar perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengimplementasikan *good corporate governance* untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Namun

---

<sup>16</sup> Dewi and Candradewi, "PENGARUH EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PLAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN," 4795.

<sup>17</sup> Alim and Assyifa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 80.

<sup>18</sup> Lestari, "Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan," 8.

adanya kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* tidak menjamin bahwa pihak manajemen sebagai pengelola sekaligus pemegang saham akan memberikan respon positif dalam operasional perusahaan. Hal ini karena persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan energi tergolong masih rendah dan tidak semua perusahaan energi memiliki kepemilikan manajerial. Proporsi kepemilikan saham yang rendah membuat manajer tidak merasa memiliki perusahaan sehingga cenderung akan berperilaku oportunistik dengan lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer dibandingkan sebagai pemegang saham. Akibatnya pihak manajemen kurang efektif dalam menjalankan kewajibannya termasuk mengawasi perlakuan perusahaan terhadap lingkungan yang diwujudkan dengan penerapan *green accounting* dimana hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Apabila dikaitkan dengan teori agensi, maka hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori tersebut. Teori agensi mengungkapkan bahwa *good corporate governance* akan mengurangi konflik agensi yang terjadi antara pemilik dan pengelola perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial belum mampu menyelaraskan kepentingan pemilik dan pengelola perusahaan sehingga pihak manajemen kurang efektif dalam menjalankan kewajibannya termasuk memonitor penerapan *green accounting* yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, Wibowo, dan Rosel yang mengungkapkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan<sup>19</sup>. Selanjutnya Wibowo dan Lasdi juga mengungkapkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan<sup>20</sup>. Penelitian ini bertolak

---

<sup>19</sup> Agnes Yunia Putri, Agus Satrya Wibowo, and Rosel, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi* 3, no. 3 (2022): 221, <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jmsso/article/view/7543/4267>.

<sup>20</sup> Wibowo and Lasdi, "Corporate Governance Moderate Effect of Environmental Performance and Disclosure on Company Performance," 237.

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni<sup>21</sup>. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

##### **5. Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan**

Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan diharapkan mampu mendorong manajemen untuk mengambil keputusan terbaik atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki yaitu *intellectual capital*. Sumber daya yang dimanfaatkan secara optimal dapat mewujudkan kinerja keuangan yang maksimal. Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel interaksi antara *good corporate governance* dengan *intellectual capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,494. Nilai  $t$  hitung 2,050 >  $t$  tabel 2,0057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan  $H_5$  diterima.

Hasil yang signifikan ini mencerminkan bahwa perusahaan yang menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik dapat mendorong pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Kinerja komponen *intellectual capital* akan dinilai oleh *corporate governance* untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. *Good corporate governance* berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan melalui pengambilan keputusan. Adanya kepemilikan manajerial sebagai komponen *good corporate governance* akan memotivasi manajer dalam pengambilan keputusan karena selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga berperan sebagai pemegang saham. Manajer dituntut untuk memberikan ide-ide maupun inovasi demi terjaminnya keberlangsungan hidup perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan mampu mendorong manajemen untuk mengambil keputusan terbaik atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki yaitu

---

<sup>21</sup> Ramadhani, Saputra, and Wahyuni, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI," 241.

*intellectual capital*. Sumber daya yang dimanfaatkan secara optimal dapat mewujudkan kinerja keuangan yang maksimal. *Good corporate governance* yang efektif akan meningkatkan *intellectual capital* yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Apabila dikaitkan dengan teori agensi, maka hasil penelitian ini mendukung teori tersebut. Teori agensi memiliki asumsi bahwa dengan adanya tata kelola yang baik dapat menengahi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan *good corporate governance* mampu mendorong manajemen untuk mengambil keputusan terbaik atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki yaitu *intellectual capital*. Sumber daya yang dimanfaatkan secara optimal dapat mewujudkan kinerja keuangan yang maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin<sup>22</sup>. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Trisdia, Komang, dan Nyoman juga mengungkapkan hal yang sama bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan<sup>23</sup>.

## **6. Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan**

Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula masalah keagenan yang terjadi. Adanya *good corporate governance* diharapkan mampu meminimalisir masalah keagenan yang terjadi sehingga perusahaan dapat lebih maksimal dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset secara optimal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang berujung pada semakin meningkatnya kinerja keuangan. Hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel interaksi antara *good corporate governance* dengan *firm size* memiliki nilai koefisien sebesar 0,132. Nilai  $t$  hitung  $0,605 < t$  tabel  $2,0057$  dengan tingkat signifikansi

---

<sup>22</sup> Arifin, "Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan," 969.

<sup>23</sup> Trisdia, Komang, and Nyoman, "Institutional Ownership Capability In Moderated Disclosure Effect Of Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, And Corporate Social Responsibility On Firm Value."

sebesar 0,548 dimana nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan  $H_6$  ditolak.

Hipotesis yang ditolak tersebut menunjukkan bahwa adanya *good corporate governance* dalam perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki masalah keagenan yang lebih besar. Perusahaan yang semakin besar memerlukan tata kelola perusahaan yang baik untuk meminimalkan *conflict of interest* yang terjadi antara *agent* dan *principal* sehingga perusahaan dapat secara optimal mengelola aset untuk memaksimalkan laba. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial belum mampu mendorong manajemen untuk mengelola aset perusahaan secara optimal. Hal ini kemungkinan terjadi karena rendahnya persentase kepemilikan manajerial dan tidak semua perusahaan energi memiliki kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yang rendah membuat manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam pembuatan keputusan perusahaan. Ada atau tidaknya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Apabila dikaitkan dengan teori agensi, maka hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori tersebut. Teori agensi mengungkapkan bahwa *good corporate governance* akan meminimalisir konflik agensi yang terjadi antara pemilik dan pengelola perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial belum mampu memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Ada atau tidaknya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak mampu mendorong manajemen untuk mengambil keputusan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba yang maksimal dimana nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar dan Bukit yang mengungkapkan bahwa *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan<sup>24</sup>. Penelitian ini berbeda dengan

---

<sup>24</sup> Narumondang Bulan Siregar and Rina Br Bukit, "Impact of Corporate Social Responsibility and Company Size on Corporate Financial Performance with Good

penelitian yang dilakukan oleh Putri, Rokhmawati, dan Fitri<sup>25</sup>. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan. Gunadi, et al. dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap kinerja keuangan<sup>26</sup>.



---

Corporate Governance as Moderating Variable,” *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR) Journal* 46 (2018): 241, <https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.37>.

<sup>25</sup> Putri, Rokhmawati, and Fitri, “THE EFFECT OF FIRM SIZE AND LEVERAGE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE ( STUDY ON INFRASTRUCTURE, UTILITIES, AND TRANSPORTATION SECTOR SERVICE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE,” 49.

<sup>26</sup> Gunadi et al., “Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable : Property and Real Estate Business in Indonesia,” 332.